

ABSTRAK

Kearifan lokal dalam suatu daerah sellau memiliki kekhasan dan keistimewaan tersendiri. Di Nusantara terdapat beratus-ratus bahkan beribu-ribu kearifan lokal/ budaya yang tersebar di Nusantara. Selain itu, semakin berkembangnya zaman kearifan lokal/ kebudayaan dihubungkan dengan penulisan sebuah karya. Dalam islam khususnya di Nusantara penulisan manuskrip keagamaan atau tafsir selalu mengandung kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut dibawa oleh *mufassir* karena pengaruh dari hasil pemikiran dan praktik kehidupan sehari-harinya. Karena setiap tafsir mengandung kearifan lokal maka tafsir yang dihasilkannya pun beraneka ragam. Selain itu, dalam penelitian ini mengambil sample salah satu kitab tafsir yang mengandung kearifan lokal yakni tafsir *Raudhatul'irfān*. Tafsir ini ditulis oleh *mufassir* asal Sukabumi. Sedangkan untuk menemukan kearifan lokal tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sifat *library research* dalam praktik penelitian. Penelitian *library research* yakni penelitian yang mengandalkan kajian terhadap buku-buku dan sumber internet lainnya sebagai bahan penelitiannya. Sehingga penelitian ini sangat cocok digunakan dalam keafaan seperti ini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kearifan lokal yang terdapat dalam tafsir *Raudhatul'irfān* ialah 1). Kearifan lokal dalam bidang bahasa. Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini ialah bahasa Sunda. Bahasa Sunda merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh *mufassir*, sehingga penulisan tafsir ini ditujukan untuk para santri yang mengkaji kitab dipesantren dan masyarakat yang paham akan bahasa sunda, bukan ditujukan untuk masyarakat luas. 2). Kemudian Kearifan lokal yang terkandung dalam tafsir ini ialah dalam bidang penulisan. Untuk menyampaikan isi tafsirannya *mufassir* menggunakan aksara *pegon* dalam penulisannya. Aksara *pegon* merupakan aksara yang mirip seperti huruf hijaiyyah tetapi bukan huruf hijaiyyah. Dala prakteknya aksara *pegon* untuk menuliskan bahasa Sunda, Jawa dan Madura. Selain itu, jumlah huruf *pegon* lebih banyak dibanding dengan huruf Hijaiyyah, yakni 33 huruf sedangkan huruf hijaiyyah 29 huruf.

Kata Kunci: kearifan lokal, tafsir *Raudhatul'irfān*, bahasa Sunda, huruf *pegon*